

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan penyakit merupakan persoalan serius yang harus diperhatikan dan ditangani. Apabila individu telah mengidap penyakit individu diharuskan berobat untuk menanganinya pada petugas kesehatan. Terdapat tiga cara pasien untuk memulihkan kesehatannya yaitu penyembuhan secara medis (dengan pergi ke dokter atau tenaga kesehatan profesional), pengobatan secara alternatif (dengan pergi ke kyai atau pendoa dukun dan sebagainya), dan yang terakhir menggabungkan keduanya (Rahardanto, 2018). Individu yang telah mengidap penyakit memiliki kehendak untuk menentukan pengobatan mana yang akan dirinya pilih dalam kesembuhan penyakitnya. Namun, dari ketiga cara ini fenomena yang sering ditemukan pada masyarakat umumnya untuk kesembuhan penyakitnya yakni menggunakan penanganan berobat yang menggabungkan penanganan medis dan pengobatan alternatif.

Tidak dapat dipungkiri perkembangan zaman sekarang semakin maju, sehingga penanganan pengobatan medis semakin canggih. Namun, dengan perkembangan zaman yang semakin maju masih banyak masyarakat di pulau Madura memilih sistem pengobatan tradisional atau bisa disebut dengan pengobatan alternatif. Bukan tanpa sebab seorang pasien memilih pengobatan alternatif hal ini disebabkan adanya optimis pasien untuk menyembuhkan penyakitnya yang tak kunjung sembuh. Pasien yang mengidap penyakit akan merasa membutuhkan upaya kesehatan jika pasien telah berada dalam tahap sakit yang parah. Di Indonesia sendiri masih terdapat pasien yang sebelum berobat pada pengobatan medis, pasien akan melakukan pengobatan secara tradisional atau alternatif.

Pengobatan alternatif dan pengobatan medis merupakan pengobatan yang memiliki perbedaan. Dimana, pengobatan medis dalam penanganannya menggunakan alat bantuan medis untuk melihat kondisi tubuh pasien yang mengidap penyakit. Sementara, pengobatan alternatif merupakan pengobatan yang

dalam menangani pasien tidak menggunakan alat-alat medis dan hanya menggunakan ilmu spiritual yang dimilikinya. Pengobatan alternatif memiliki berbagai macam jenis disetiap penanganannya dan memiliki keunikan tersendiri yang menjadi pembeda antar pengobat (Amin, 2018). Terdapat pengobatan alternatif yang menggunakan jimat, air barokah, tusuk jari, keris, khodam dan masih banyak lagi. Desa Labang merupakan salah satu Desa yang berada di pulau Madura, di Kabupaten Bangkalan Kecamatan Kamal, sebagian masyarakat di Desa Labang memilih menangani penyakitnya pada pengobatan alternatif, salah satu pengobatan alternatif yang diminati serta diyakini mampu menyembuhkan berbagai macam penyakit di Desa Labang yakni pengobatan yang ditangani oleh Perguruan Seni Bela Diri Silat Tiga Serangkai yang berada di Desa Labang Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan.

Desa Labang merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan yang tidak memiliki fasilitas kesehatan, hal ini berdasarkan data laporan "Kecamatan Labang Dalam Angka 2023". fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Labang terdiri dari 1 Puskesmas yang berlokasi di Desa Sendang Laok. Puskesmas ini memiliki 1 dokter, 2 perawat, dan 1 bidan. Terdapat 2 Polindes yang berlokasi di Desa Jabung dan Desa Balai. Polindes ini memiliki 2 bidan dan 2 perawat. Terdapat 2 Posyandu yang berlokasi di Desa Jabung dan Desa Balai. Terdapat 1 dokter yang bekerja di Puskesmas Sendang Laok. Terdapat 2 perawat yang bekerja di Puskesmas Sendang Laok. Dan Terdapat 3 bidan yang bekerja di Polindes Jabung dan Polindes Balai (Kecamatan Labang Dalam angka 2023). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas kesehatan di Kecamatan Labang masih sangat terbatas.

Fasilitas kesehatan merupakan fasilitas yang harus disediakan dan diutamakan oleh pemerintah untuk kesehatan masyarakat dengan memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan dan pengobatan pasien yang sedang mengidap penyakit. Namun, fasilitas kesehatan di Kecamatan Labang memiliki keterbatasan, dimana fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah hanya terdapat di tiga Desa yakni di Desa Sendang Laok, Jabung dan Balai. Hal ini memberi dampak pada masyarakat yang menimbulkan beberapa konsekuensi.

Dimana, masyarakat memiliki keterbatasan fasilitas kesehatan yang menyebabkan masyarakat mencari akses pelayanan kesehatan lain agar supaya dirinya tidak merasa dirugikan, hal ini juga mempengaruhi ekonomi individu karena adanya biaya yang tinggi untuk perawatan dan kesehatannya.

Sebagai pasien yang mengidap penyakit akan memilih pengobatan terbaik untuk kesembuhannya sekalipun harus membayar mahal. Faktor permasalahan bagi pasien yang mengidap penyakit dalam menyembuhkannya bukan melulu bermasalah dengan perekonomian. Namun, karena adanya nilai pertukaran sosial yang menjelaskan bahwa orang akan bertindak berdasarkan kepentingannya yang menguntungkan dan tidak merugikan. Banyak pasien berdatangan pada perguruan silat Tiga Serangkai upaya menyembuhkan penyakitnya yang diidap mulai dari pasien dari golongan kelas atas, kelas menengah maupun kelas bawah, dari semua golongan ini yang menyembuhkan penyakitnya pada Tiga Serangkai mulai dari penyakit ringan sampai berat, seperti encok, kolestrol, stroke, tumor dan sebagainya. Pasien yang berdatangan pada Tiga Serangkai dari berbagai kalangan. Namun, yang banyak adalah masyarakat yang berada di Desa Labang, karena jaraknya yang dekat dengan Tiga Serangkai serta karena tidak adanya fasilitas kesehatan yang berada di Desa Labang. Baginya berobat kepada pengobatan medis dalam proses kesembuhannya membutuhkan waktu yang lama yang bergantung pada obat-obatan yang berbahan kimia, sehingga para pasien yang mengidap penyakit di Desa Labang merasakan kejenuhan dan beralih pada pengobatan lain yang dapat memulihkan kesembuhannya segera.

Pasien yang mengidap penyakit akan menentukan pilihan berobat untuk kesembuhan dirinya yang menentukan pernyataan dimana pengobatan yang dipilih segera memulihkan penyakit yang diidap. Pernyataan-pernyataan yang diperoleh pasien akibat adanya interaksi sosial, seperti pasien yang memilih berobat dengan pengobatan alternatif melalui Perguruan Seni Bela Diri Silat Tiga Serangkai. Salah satu pasien yang berinisial “K” menyatakan bahwa:

“Saya berobat ke TS karena saya tau informasi TS bisa mengobati itu dari suami saya, dan saya tertarik untuk berobat ke TS, saya mencoba, dan alhamdulillah sembuh saya” (Ibu K. Wawancara 14 Maret 2024).

Pasien yang berinisial “K” mendapatkan informasi pengobatan alternatif Tiga Serangkai dari suaminya sendiri, pasien yang berinisial “K” tertarik untuk berobat pada Tiga Serangkai karena menurut informasi yang ia dapatkan Tiga Serangkai dapat mengobati pasien yang mengidap penyakit, sehingga pasien bertindak untuk berobat pada Tiga serangkai. Pasien akan merasa bahwa informasi terkait pengobatan merupakan sebuah *reward* (ganjaran) bagi pasien dikarenakan adanya peluang untuk menyembuhkan penyakitnya, sebaliknya demikian bagi pengobat. Informasi tentang pengobatan yang ampuh dapat menjadi sebuah *reward* bagi pasien, mempengaruhi keputusan mereka untuk memilih pengobatan, dan membantu mereka dalam mencapai kesembuhan.

Seni Bela Diri Silat Tiga Serangkai disebut dengan seni bela diri do'a, yang didalamnya terdapat pengobatan alternatif, pembina Tiga Serangkai pertama kali mengajarkan ilmu seni bela diri hanya di lingkungan keluarga dan kerabat dekatnya, melihat dampak positif dan manfaat yang sangat dirasakan oleh masyarakat serta atas desakan sesepuh atau tokoh masyarakat sekitarnya, akhirnya dengan keikhlasan hati yang tulus Pembina membuka diri dan mengajarkannya kepada siapa saja yang betul-betul berminat, dari inilah perguruan silat ini banyak di datangi pasien yang mengidap penyakit untuk berobat dengan berbagai macam keluhan kesakitan yang diderita oleh pasien baik medis ataupun non medis seperti sakit lutut, asam lambung, stroke, tumor dan lain sebagainya (Slamet, 2011)

Pengobatan yang ada di Seni Bela Diri Silat Tiga Serangkai merupakan pengobatan alternatif yang mengunsurkan kemampuan, pengetahuan, sugesti, dan etika (Slamet, 2011). Pengobatan alternatif yang ditangani oleh Tiga Serangkai berasal dari Seni Bela Diri Silat yang mempunyai motto “Doa adalah senjata orang beriman” yang mana dalam kategori silat ini berunsur kerohanian yang berisi doa-doa untuk keselamatan diri dan kesejahteraan bersama yang berguna untuk orang lain dan sekitarnya, salah satu contohnya yakni dapat menjaga keluarga, mengobati orang lain dengan spritual yang sudah diberikan baik pengobatan medis ataupun non medis, artinya yakni pengobatan alternatif (Arifin, 2020).

Terkenalnya Tiga Serangkai dari sistem pengobatannya membuat nama Tiga Serangkai dikenal dan dibutuhkan jasanya oleh masyarakat yang seringkali dikenal sebagai “TS pencak silat yang bisa mengobati”, artinya adalah Perguruan Silat Tiga Serangkai yang merupakan perguruan pencak silat bisa mengobati orang-orang yang sakit. Pengobatan TS ini acapkali dibutuhkan masyarakat yang menderita penyakit untuk ditangani seperti yang dijelaskan oleh Bapak F.K yang berprofesi sebagai pelatih sekaligus salah satu yang menangani pengobatan pada pasien yang berada di Tiga Serangkai bahwa:

“Suatu hari pernah ada pasien yang ingin menyembuhkan matanya, dan dibawa ke padepokan Tiga Serangkai. Hal ini yang menangani pasien langsung pembina Tiga Serangkai, alhamdulillah yang awalnya menurut pasien langit berwarna hitam, menjadi putih. Dan sekarang pasien tersebut dapat melihat. Juga ada peristiwa pasien dibawa ke Tiga Serangkai dan keadaannya punya penyakit stroke, alhamdulillah hanya dengan dipukul saja oleh pembina langsung sembuh dan bisa berjalan” (Bapak F.k. Wawancara, 28 november 2023).

Dari yang disampaikan Bapak F.K dapat dianggap bahwa perilaku pasien yang optimis untuk sembuh dari sakitnya akan mencari cara untuk menyembuhkannya, sesuai dengan norma dan nilai yang dianut dalam masyarakat. Jika masyarakat memiliki kepercayaan kuat pada pengobatan alternatif, maka individu (pasien) akan cenderung memilih pengobatan alternatif daripada pengobatan medis modern. Selain itu, pengaruh sosial dari lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi perilaku individu dalam memilih pengobatan alternatif, seperti pengaruh dari keluarga, teman, dan tokoh masyarakat dan ini disebut dengan stimulus/rangsangan.

Pengobatan alternatif merupakan cara pengobatan tradisional yang kembali digunakan sebagai alternatif dari pengobatan konvensional (Irma Yanti, 2021). Banyak para peneliti memilih penelitian pengobatan alternatif dikarenakan dianggap lebih ampuh dan aman dalam mengobati, pengobatan alternatif pun berbeda dengan pengobatan medis. Pengobatan alternatif yang ditangani oleh tiga serangkai sangat mudah untuk diakses upaya menyembuhkan penyakit pasien, terkadang pasien yang berobat pada Tiga Serangkai tidak harus mendatangi

kediaman Tiga Serangkai hal inilah yang membuat masyarakat di Desa Labang yang mengidap penyakit berobat pada Tiga Serangkai, selain itu pengobatannya lebih ampuh menangani penyakit, serta tidak mentargetkan pembayaran dalam menyembuhkan penyakit, informasi pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari satu orang ke orang lain, juga menjadi pilihan yang digunakan agar supaya mengurangi pengeluaran ekonomi. Dengan menggunakan teori pertukaran sosial yang dikemukakan George Homans peneliti akan lebih mendalami dan menggambarkan faktor penyebab preferensi perilaku masyarakat (pasien) terhadap pengobatan alternatif yang ditangani oleh perguruan seni bela diri tiga serangkai untuk menyembuhkan penyakitnya. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti memilih melakukan penelitian dengan judul “Preferensi Pasien Terhadap Penggunaan Pengobatan Alternatif Seni Bela Diri Silat Tiga Serangkai Dalam Penyembuhan Penyakit Di Desa Labang Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Apa preferensi pasien terhadap penggunaan pengobatan alternatif seni bela diri silat tiga serangkai dalam penyembuhan penyakitnya daripada penggunaan pengobatan medis konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang mejadi preferensi pasien terhadap penggunaan pengobatan alternatif seni bela diri silat tiga serangkai dalam penyembuhan penyakitnya daripada penggunaan pengobatan medis konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap teori pertukaran sosial yang memahami perilaku sosial masyarakat Desa Labang, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan dalam memilih pengobatan alternatif yang ditangani oleh Perguruan Seni Bela Diri Silat Tiga Serangkai. Konsep dorongan pengalaman positif sebagai

variabel independen dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa masyarakat memilih pengobatan alternatif. khususnya dalam konteks pemahaman preferensi pasien terhadap penggunaan pengobatan alternatif seni bela diri silat tiga serangkai dalam menyembuhkan penyakitnya daripada penggunaan pengobatan medis konvensional. Hal ini dapat memperkaya literatur mengenai bagaimana norma, nilai, dan pengaruh sosial dari lingkungan memainkan peran dalam pembentukan perilaku kesehatan masyarakat.

- b. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan penelitian tentang pengobatan alternatif. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya tentang pengobatan alternatif, terutama dalam konteks masyarakat lokal. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang pengobatan alternatif dan potensinya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat Desa Labang Kecamatan Labang dan sekitarnya tentang pengobatan alternatif yang dilakukan oleh SBDS Tiga Serangkai. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang pengobatan alternatif dan manfaatnya bagi kesehatan masyarakat. Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pilihan pengobatan yang tersedia.